

PENINGKATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN PUI SI

Bram Denafri^{*1}, Nuryati Djihadah², Desi Karolina Saragih³

^{1,2,3}Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Pamulang, Indonesia

*e-mail: bram@unpam.ac.id ¹_dosen00359@unpam.ac.id ²_dosen01414@unpam.ac.id³

Abstract

This activity aims to strengthen character building in poetry learning at Madrasah Aliyah Madinatun Najjah, South Tangerang. This activity is included in the third dimension of character building, namely the dimension of taste (aesthetics). Individuals who have moral integrity, a sense of art, and culture. Community service activities are carried out at MA Madinatun Najjah. This activity was carried out by 3 lecturers and 5 students of the Indonesian Literature Study Program, at Pamulang University. The number of participants to increase the ability to appreciate poetry is 30 people. This activity is carried out on May 24, 2022 - June 1, 2022. This activity consists of three stages, namely the preparation and debriefing stage, the implementation of the activity, and the activity evaluation stage. Based on the activity observation sheets and student worksheets, it can be concluded from the 30 students who participated in this activity, 20 students already understood the concept of character education and were able to understand the values of character education contained in a poem. Furthermore, 10 students already understand the concept of character education but have not been able to analyze the values of character education in a poem. influenced by the difficulty factor in understanding the meaning of the diction used by the author of the poem

Keywords: *Character building; Indonesian Golden Generation; poetry*

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran puisi Di Madrasah Aliyah Madinatun Najjah, Tangerang Selatan. Kegiatan ini, termasuk dalam dimensi pendidikan karakter poin ketiga, yaitu dimensi olah rasa (estetik). Individu yang memiliki integritas moral, rasa berkesenian, dan berkebudayaan. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di MA Madinatun Najjah. Tim pengabdian masyarakat terdiri dari 3 orang dosen dan 5 mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Universitas Pamulang. Jumlah peserta peningkatan kemampuan apresiasi puisi sebanyak 30 orang. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 24 Mei 2022- 1 Juni 2022. Kegiatan ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahapan persiapan dan pembekalan, pelaksanaan kegiatan dan tahap evaluasi kegiatan. Berdasarkan lembar observasi kegiatan dan lembar kerja siswa dapat disimpulkan dari 30 siswa yang mengikuti kegiatan ini, terdapat 20 siswa yang sudah memahami konsep Pendidikan karakter dan mampu memahami nilai-nilai Pendidikan karakter yang terkandung dalam sebuah puisi. Selanjutnya, terdapat 10 orang siswa yang sudah memahami konsep Pendidikan karakter tetapi belum mampu menganalisis nilai-nilai Pendidikan karakter dalam sebuah puisi. dipengaruhi oleh faktor kesulitan untuk memahami makna sebuah diksi yang digunakan oleh pengarang puisi.

Kata kunci: *Pendidikan Karakter; Generasi Emas Indonesia; Puisi*

1. PENDAHULUAN

Pada tahun 2018, Kemendikbud menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2018. Peraturan Menteri ini merupakan revisi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2018 sejalan dengan program Nawacita yang dicanangkan oleh Presiden Jokowi, yaitu pada poin kedelapan "melakukan revolusi karakter bangsa melalui kebijakan penataan kembali kurikulum pendidikan nasional dengan mengedepankan aspek pendidikan kewarganegaraan, yang menempatkan secara proporsional aspek pendidikan, seperti pengajaran sejarah pembentukan bangsa, nilai-nilai patriotisme dan cinta Tanah Air, semangat bela negara dan budi pekerti di dalam kurikulum pendidikan Indonesia".

Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2018 (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2018) dinyatakan bahwa Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah dikembangkan berdasarkan faktor internal dan eksternal. Tantangan internal yang pertama, terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan. Tantangan internal yang kedua, terkait dengan upaya agar sumberdaya manusia usia produktif di Indonesia dapat ditransformasikan menjadi sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban. Selanjutnya, tantangan eksternal terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional.

Oleh sebab itu, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan merancang program Pendidikan karakter sebagai sarana pembenahan pendidikan nasional. Ada 4 dimensi pendidikan karakter yang dicanangkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Pertama, olah hati (etik). Individu yang memiliki kerohanian mendalam, beriman, dan bertakwa. Kedua, olah pikir (literasi). Individu yang memiliki keunggulan akademis sebagai hasil pembelajaran dan pembelajar sepanjang hayat. Ketiga, olah rasa (estetik). Individu yang memiliki integritas moral, rasa berkesenian, dan berkebudayaan. Keempat, olahraga (kinestetik). Individu yang sehat dan mampu berpartisipasi aktif sebagai warga negara.

Selain itu, juga terdapat 4 nilai utama pendidikan karakter, yaitu nilai religius, nasionalis, mandiri, integritas, dan gotong royong. Nilai religius, mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Nilai nasionalis, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Nilai mandiri mencerminkan, tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Nilai integritas, upaya menjadikan dirinya sebagai seorang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Nilai gotong royong, mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan Bersama (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010).

Fungsi pendidikan budaya dan karakter bangsa, yaitu pengembangan: pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik; ini bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa. Perbaikan: memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat. Penyaring: untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat (Kementrian Pendidikan Nasional, 2010).

Penguatan Pendidikan Karakter memiliki beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut: Pertama, membangun dan membekali Peserta Didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan dimasa depan. Kedua, mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi Peserta Didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia. Ketiga, merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, Peserta Didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga (Hidayat, 2020).

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi daripada pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (habit) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan sehingga anak atau peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari (Wahyu & Sofyan, 2014).

Berdasarkan penjelasan konsep pendidikan karakter yang dicanangkan oleh Kementrian Pendidikan dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter sangat penting dalam

pembelajaran formal dan non formal di Indonesia. Oleh sebab itu, untuk mendukung program pendidikan karakter yang dicanangkan oleh Kemendikbud, Tim Abdimas Dosen Sastra Indonesia melakukan kegiatan Abdimas dengan judul "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Puisi Di Madrasah Aliyah Madinatun Najjah, Tangerang Selatan. Kegiatan ini, termasuk dalam dimensi pendidikan karakter poin ketiga, yaitu dimensi olah rasa (estetik). Individu yang memiliki integritas moral, rasa berkesenian, dan berkebudayaan. Melalui pembelajaran puisi dapat meningkatkan olah hati, olah pikir dan olah rasa siswa. Karena dalam puisi banyak mengandung nilai-nilai religius, nilai moral, nilai sosial dan nilai pendidikan. Oleh sebab itu, melalui pembelajaran puisi diharapkan siswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam puisi sehingga membentuk karakter siswa yang religius, nasionalis, mandiri, berintegritas dan menjunjung tinggi nilai gotong royong.

Sejauh penelusuran kepustakaan ditemukan beberapa literatur sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Tim Abdimas Sasindo Unpam. Pertama, (Sulasmiyati, 2021) dalam artikelnya yang berjudul "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar dan Menengah". Penelitian ini mengkaji apa saja peran ekosistem pendidikan dalam mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter kepada peserta didik di sekolah. Kedua, (Fahmesvi & Atmazaki, 2020) dalam penelitiannya yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Teks Puisi Rakyat Di SMP Negeri 8 Padang. Penelitian ini dipublikasikan dalam *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia* volume 9 nomor 3. Penelitian ini mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis teks puisi rakyat di SMP Negeri 8 Padang yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

Kedua, mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran menulis teks puisi rakyat di SMP Negeri 8 Padang yang bermuatan pendidikan karakter. Ketiga, (Fahroji, 2020) dalam artikelnya yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter". Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terintegrasi pada SMP Islam Al-Azhar 11 Kota Serang dan SMP IT Rahaudatul Jannah kota Cilegon (2) mendeskripsikan Pelaksanaan pendidikan karakter (3) Mengungkap hasil Implementasi Pendidikan Karakter. Keempat, (Utomo, 2019) dalam penelitiannya yang berjudul Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di SDN 4 Cicurug Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini dipublikasikan di *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)* volume 1 nomor 1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan: (1) pelaksanaan pembiasaan untuk penguatan pendidikan karakter di SDN 4 Cicurug; (2) pelaksanaan pembiasaan untuk mengembangkan lima nilai utama penguatan pendidikan karakter di SDN 4 Cicurug.

Kelima, (Nurhayati, 2017) dalam penelitiannya yang berjudul Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tangerang Selatan. Penelitian ini dimuat dalam jurnal *Andragogi Jurnal Diklat Teknis* volume V nomor 2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di MIN 2 Tangerang Selatan. Keenam, (Maunah, 2015) dalam artikelnya yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa". Ketujuh, (Julaiha, 2014) dalam artikelnya yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran".

Kegiatan ini bertitik tolak dari hasil penelitian sebelumnya mengenai Implementasi Pendidikan Karakter kepada siswa. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah mengimplementasikan penguatan Pendidikan karakter dalam pembelajaran puisi di MA Madinatun Najjah, Tangerang Selatan. Kegiatan ini perlu dilakukan karena didasari oleh beberapa faktor. Pertama, mata pelajaran di Madrasah Madrasah Aliyah Madinatun Najjah didominasi oleh mata pelajaran yang berkaitan dengan aspek agama islam. Sehingga, pembelajaran sastra hanya diperoleh melalui mata pelajaran bahasa Indonesia. Tentu, siswa tidak mendapatkan pengetahuan tentang karya sastra, khususnya puisi secara komprehensi karena singkatnya waktu pelajaran bahasa Indonesia. Kedua, rendahnya tingkat literasi membaca siswa Madrasah Aliyah Madinatun Najjah, khususnya membaca karya sastra. Ketiga, perkembangan teknologi yang sangat pesat membuat siswa lebih menggandrungi sosial media dan games yang berbasis digital. Sehingga menyebabkan

perubahan sudut pandang siswa dan pergeseran nilai-nilai budaya. karena jika siswa tidak mampu untuk memfilter segala informasi yang diakses dari platform digital tentu dapat menyebabkan perubahan nilai-nilai karakter siswa. Selain berdampak positif, internet juga membawa dampak negatif untuk para remaja. Salah satunya adalah penggunaan internet yang berlebihan. Kurangnya kematangan pola pikir remaja menghadapi kemajuan teknologi membuat mereka tidak bisa memanfaatkan teknologi itu dengan maksimal. (Husba et al, 2018).

Oleh sebab itu, kegiatan ini perlu dilakukan karena melalui penelaahan nilai-nilai yang terkandung dalam puisi dapat mengimplementasikan nilai-nilai tersebut untuk pengembangan karakter siswa terutama dalam dimensi olah rasa. Hal ini senada dengan pendapat (M.Noor, 2011) yang menyatakan bahwa Nilai-nilai yang terkandung di dalam karya sastra diresepsi oleh anak dan secara tidak sadar merekonstruksi sikap dan kepribadian. Karya sastra dapat berfungsi sebagai penanaman nilai-nilai dan karakter, juga akan merangsang imajinasi kreativitas anak untuk berpikir kritis melalui penggunaan gaya bahasa dalam karya sastra. Lebih lanjut, (M.Noor, 2011) menjelaskan bahwa sastra memiliki peranan yang penting dalam perkembangan moral, sosial, dan psikologi anak-anak. Beberapa di antaranya adalah menanamkan, menumbuhkan, dan mengembangkan kepekaan terhadap norma-norma manusiawi, pengenalan dan rasa hormatnya terhadap tata nilai, baik dalam konteks individual maupun sosial.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di MA Madinatun Najjah. Tim pengabdian masyarakat terdiri dari 3 orang dosen dan 5 mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Universitas Pamulang. Jumlah peserta peningkatan kemampuan apresiasi puisi sebanyak 30 orang. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 24 Mei 2022- 1 Juni 2022. Berikut dipaparkan mengenai langkah-langkah pelaksanaan kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Puisi di MA Madinatun Najjah, Tangerang Selatan, yaitu sebagai berikut.

Pertama, tahap ersiapan dan pembekalan. Ada beberapa tahapan yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan Abdimas di MA Madinatun Najjah, Tangerang Selatan, yaitu sebagai berikut. Pertama, menentukan tim pelaksana kegiatan, yang terdiri dari dosen dan mahasiswa. Kedua, mengirimkan surat izin ke Kepala Sekolah MA Madinatun Najjah untuk melakukan kegiatan Abdimas di sekolah tersebut. Ketiga, melakukan pembagian tugas masing-masing dosen dan mahasiswa mulai dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan. Keempat, menyiapkan semua sarana dan prasarana yang dibutuhkan Ketika pelaksanaan kegiatan.

Kedua, tahap pelaksanaan kegiatan. Metode yang digunakan Ketika pelaksanaan kegiatan adalah metode bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok (Hulukati, 2016). Pada metode bimbingan klasikal, teknik yang digunakan adalah, teknik Bibliokonseling, meminta siswa memahami makna sebuah puisi dan merespon makna yang terkandung dalam puisi tersebut. Teknik selanjutnya, yang digunakan adalah Teknik Dilema Moral, Teknik ini dilakukan dengan cara diskusi yakni mendiskusikan sebuah puisi yang mengandung unsur dilematis dalam mengambil sebuah keputusan. Pada metode bimbingan kelompok, Teknik yang digunakan adalah Teknik diskusi, bibliokonseling dan Teknik Cinema Teraphy. Pada Teknik diskusi, membentuk kelompok diskusi untuk membahas nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah puisi. Pada Teknik bibliokonseling, siswa diminta untuk membaca biografi pengarang puisi yang terkenal dan membahas nilai-nilai karakter apa yang bisa diperoleh dari biografi pengarang tersebut. Pada Teknik Cinema Teraphy, dengan cara memutarkan video pembacaan puisi, dan dilanjutkan dengan menginstruksikan siswa untuk memahami dan merespon dari video tersebut.

Ketiga, tahap evaluasi. Evaluasi dan Indikator keberhasilan dilakukan terhadap proses dan hasil kegiatan dalam bentuk refleksi, baik melalui lisan dan tertulis di dalam lembar kerja dan jurnal kegiatan siswa. Evaluasi proses dilaksanakan dengan menggunakan pedoman observasi mengenai aspek-aspek perkembangan karakter. Evaluasi akhir dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa angket kecenderungan karakter siswa yang mengacu pada indikator karakter yang telah ditetapkan sebelumnya. Instrumen evaluasi yang digunakan yakni : Pertama, Lembar Observasi Kegiatan. bertujuan untuk memfasilitasi siswa agar mampu mengembangkan karakter masing-masing. Kedua, Lembar Kerja Siswa adalah lembar isian yang harus direspon oleh siswa dalam setiap kegiatan. Lembar kerja siswa dapat digunakan sebagai stimulasi agar siswa melakukan kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan kegiatan dan merangsang siswa agar terlibat secara aktif dalam kegiatan. Ketiga, Instrumen Perkembangan Karakter Siswa. Instrumen digunakan untuk mengungkapkan kecenderungan karakter siswa pada tahap awal dan akhir kegiatan (Hulukati, 2016).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uraian kegiatan Abdimas di MA Maddinatun Najjah dijabarkan sebagai berikut.

Pembekalan Pengetahuan Nilai-Nilai Karakter Dalam Puisi

Kegiatan pembekalan pengetahuan nilai-nilai karakter dalam puisi dilakukan agar para peserta memahami nilai-nilai karakter yang terkandung dalam puisi, seperti 4 dimensi Pendidikan karakter, yaitu pertama olah hati (etik). Individu yang memiliki kerohanian mendalam, beriman, dan bertakwa. Kedua, olah pikir (literasi). Individu yang memiliki keunggulan akademis sebagai hasil pembelajaran dan pembelajar sepanjang hayat. Ketiga, olah rasa (estetik). Individu yang memiliki integritas moral, rasa berkesenian, dan berkebudayaan. Keempat, olahraga (kinestetik). Individu yang sehat dan mampu berpartisipasi aktif sebagai warga negara. Selain itu, terdapat 4 nilai utama Pendidikan karakter nilai religius, nasionalis, mandiri, integritas, dan gotong royong. Berikut adalah dokumentasi kegiatan pembekalan nilai-nilai pendidikan karakter.



Gambar 1. Pembekalan Pengetahuan Pendidikan Karakter.

Metode Bimbingan Klasikal dan Bimbingan Kelompok

Pada tahapan ini dilakukan sesi diskusi untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait nilai-nilai pendidikan karakter. Siswa diinstruksikan untuk memahami puisi yang mengandung unsur dilematis. Puisi yang digunakan adalah puisi yang berjudul Karangan Bunga. Puisi ini menceritakan tentang penembakan mahasiswa saat berdemo depan kampus UI Salemba. 3 Anak kecil merepresentasikan tritura (tiga tuntutan rakyat). Unsur dilematisnya berada di pihak penguasa dan rakyat. Penguasa dilema karena ingin mempertahankan kekuasaan disisi lain juga harus memenuhi tiga tuntutan rakyat sehingga menyebabkan rakyatnya terbunuh. Sedangkan pada pihak rakyat dilema untuk memperjuangkan tuntutan mereka atau mati terbunuh karena melawan penguasa. Selanjutnya, digunakan teknik cinema therapy. Siswa disajikan video lagu yang berjudul Titip Rindu Buat Ayah karangan Ebiet G Ade. Setelah menonton video siswa diminta untuk memahami nilai-nilai karakter yang terdapat dalam lirik lagu tersebut. Berikut adalah dokumentasi metode bimbingan klasikal dan kelompok.



Gambar 2. Metode Bimbingan Klasikal dan Bimbingan Kelompok

Tahap Evaluasi Kegiatan

Untuk menentukan evaluasi dan indikator keberhasilan kegiatan dilakukan melalui bentuk lisan dan tertulis melalui lembar kerja siswa. Siswa diinstruksikan untuk memahami makna yang terkandung dalam puisi yang berjudul Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono ke dalam sebuah lembar kerja dan mempresentasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam puisi tersebut di depan kelas secara berkelompok. Hasil dari kegiatan evaluasi ditemukan bahwa siswa mampu memahami konsep pendidikan karakter yang terkandung dalam sebuah puisi. Berikut dokumentasi tahap evaluasi kegiatan.



Gambar 3. Tahap Evaluasi Kegiatan

4. KESIMPULAN

Kesimpulan kegiatan implementasi pendidikan karakter di MA. Madinatun Najjah direspon dengan sangat baik oleh siswa dan guru. Hal ini dibuktikan siswa sampai menestaskan air mata menghayati sebuah makna puisi. Adapun hasil kegiatan Abdimas di MA Maddinatun Najjah menyimpulkan beberapa indikator. Pertama, seluruh peserta mampu memahami nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam sebuah puisi. Kedua, Sebagian peserta terkadang kesulitan memahami makna puisi karena pemilihan diksi yang digunakan oleh pengarang puisi. Ketiga, siswa memiliki kemampuan olah pikir dan rasa dalam memahami nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah puisi. Berdasarkan lembar observasi kegiatan dan lembar kerja siswa dapat disimpulkan dari 30 siswa yang mengikuti kegiatan ini, terdapat 20 siswa yang sudah memahami konsep Pendidikan karakter dan mampu memahami nilai-nilai Pendidikan karakter yang terkandung dalam sebuah puisi. Selanjutnya, terdapat 10 orang siswa yang sudah memahami konsep Pendidikan karakter tetapi belum mampu menganalisis nilai-nilai Pendidikan karakter dalam sebuah puisi dipengaruhi oleh faktor kesulitan untuk memahami makna sebuah diksi yang digunakan oleh pengarang puisi. Bila dipresentasikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa yang sudah memahami nilai-nilai Pendidikan karakter dalam sebuah puisi sebanyak 66,66 persen dan siswa yang belum mampu menganalisis nilai-nilai Pendidikan karakter dalam sebuah puisi sebanyak 33,33 persen.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Abdimas Sasindo Unpam mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Pamulang yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Selanjutnya, tim Adimas Sasindo Unpam mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekola MA Maddinatun Najjah Tangerang Selatan yang telah bersedia menerima Tim Adimas Sasindo Unpam untuk melakukan kegiatan di MA Maddinatun Najjah. Selanjutnya, terima kasih kepada Dekan Fakultas Sastra, Ketua Program Studi Sastra Indonesia Unpam, mahasiswa Sastra Indonesia dan berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmesvi, B., & Atmazaki. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Teks Puisi Rakyat Di SMP Negeri 8 Padang. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(3), 1–9.
- Fahroji, O. (2020). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER. *Qathruna Jurnal Keilmuan Dan Pendidikan*, 7(1), 61–82. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32678/qathruna.v7i1.3030>
- Hidayat, O. S. (2020). *Pendidikan Karakter Anak Sesuai Pembelajaran Abad ke-21*. Edura-UNJ.
- Hulukati, W. (2016). *Panduan Pendidikan Karakter bagi Siswa SMA*. UNG Press.
- Husba, Z. M., Husba, D. P. S., Djo, M. C., Aqmarina, A. S. F., Sahih, A., Lutfi, M., Alzadiman, R., Izza, H., Haris, S., Wulandari, I. W., Aprina, W., Ena, A., & Gani, S. (2018). *Remaja, Literasi, dan Penguatan Pendidikan Karakter*. Kantor Bahasa Sulawesi Tenggara.
- Julaiha, S. (2014). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN. *Dinamika Ilmu Journal of Education-Jurnal Pendidikan*, 14(2), 226–239. http://journal.uinsi.ac.id/index.php/dinamika_ilmu/article/view/15/pdf_16
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum*. Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2018). *UU No.36 Tahun 2018*.

- Kementrian Pendidikan Nasional. (2010). *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*.
- M.Noor, R. (2011). *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Solusi Pendidikan Moral yang Efektif*. Ar-Ruzz Media.
- Maunah, B. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1), 90–101. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>
- Nurhayati, Y. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tangerang Selatan. *Andragogi Jurnal Diklat Teknis*, 1(2), 165–180. <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/tanya/>
- Sulasmiyati. (2021). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar dan Menengah. *Inovasi Manajemen Pendidikan Dalam Tatanan Kenormalan Baru*, 314–327.
- Utomo. (2019). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di SDN 4 Cicurug Kabupaten Sukabumi. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 1(1), 18–33. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v1i1.6>
- Wahyu, W., & Sofyan, A. (2014). Pendidikan Karakter. In E. W. Abbas (Ed.), *Wahana Jaya Abadi*. Wahana Jaya Abadi.